

# **GAMBARAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH**



**Oleh:  
SHOFIY YUSRO  
1125115042  
Psikologi**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul : Gambaran Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual  
Pranikah  
Nama Mahasiswa : Shofiy Yusro  
Nomor Registrasi : 1125115042  
Program Studi : Psikologi  
Tanggal Ujian : 7 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd  
NIP. 197909252002122001

Mira Ariyani, Ph.D  
NIP. 197512012006042001

**Panitia Ujian Skripsi**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. Sofia Hartati, M.Si <i>(Penanggung Jawab)</i>		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi <i>(Wakil Penanggung Jawab)</i>		
Gumgum Gumelar, M.Si <i>(Ketua Penguji)</i>		
Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi <i>(Anggota)</i>		
Irma Rosalinda, M.Si <i>(Anggota)</i>		

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jakarta :

Nama : Shofiy Yusro

Nomor Registrasi : 1125115042

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **Gambaran Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 6 Agustus 2015  
Yang Membuat Pernyataan

(Shofiy Yusro)

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofiy Yusro  
NPM : 1125115042  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

*“Gambaran Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah”*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal: 1 Juli 2015

Yang menyatakan

(Shofiy Yusro)

## LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Qs. Al-Insyirah: 6)*

*“Ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring”  
(Qs. Annisaa: 103)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan para dosen yang saya hormati dan cintai.

**GAMBARAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH  
(2015)**

**Shofiy Yusro**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena variabel terkait secara akurat. Sampel pada penelitian ini adalah remaja yang berada di wilayah Jakarta dengan jumlah 384 orang. Hasil yang diperoleh dari perhitungan statistika pada penelitian ini adalah, sebanyak 199 (51.8%) remaja bersikap positif terhadap perilaku seksual pranikah, yang berarti mereka memperhatikan, menerima, menyukai, dan cenderung melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan, 185 (48.2%) remaja bersikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah, yang berarti tidak memperhatikan, tidak menerima, tidak menyukai, dan cenderung tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

*Kata kunci* : sikap remaja, sikap positif, sikap negatif, perilaku seksual pranikah

**THE IMAGE OF ADOLESCENT ATTITUDES TOWARD PREMARITAL  
SEXUAL BEHAVIOR  
(2015)**

**Shofiy Yusro**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how the image of adolescent attitudes toward premarital sexual behavior. This research is non-experimental research with descriptive quantitative research methods, the method used to describe the phenomenon of variable accurately. Samples in this study are adolescents in Jakarta with 384 people. Results obtained from statistical calculations in this study is, as many as 199 (51.8%) adolescents have positive attitudes toward premarital sexual behavior, which means they pay attention, accept, love, and tend to do premarital sexual behavior. Meanwhile, 185 (48.2%) adolescents have negative attitudes toward premarital sexual behavior, which means they do not pay attention, do not accept, do not like, and tend not to do premarital sexual behavior.*

*Key word : teen attitudes, positive attitudes, negative attitudes, premarital sexual behavior*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayangnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentara bagi hati manusia, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “Gambaran Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan yang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun, dengan adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala bakti penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Ibu Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi selaku Ketua Jurusan Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd dan Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu menyemangati dan membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini.



3. Ibu Irma Rosalinda, M.Si selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
4. Para dosen di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Reti Riseti dan Ibu Edra yang telah membantu dalam *expert judgment*
6. Bapak Tasakhur dan Ibu Sri Rahayu selaku orang tua yang telah rela berkorban mendidik dan merawat peneliti sejak kecil sampai saat ini.
7. Adik-adik kandung peneliti serta saudara-saudara lainnya yang telah mendukung sepenuhnya penulisan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta, Gita dan Dian yang tidak pernah bosan memperhatikan dan memberi bantuan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman satu kelompok bimbingan yang selalu saling menyemangati dan membantu proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar psikologi 2011 yang telah bersama-sama melewati hari-hari selama perkuliahan berlangsung. Segala kenangan akan selalu tersimpan.

Peneliti menyadari segala kekurangan berasal dari diri peneliti sendiri, dan yang sempurna hanya milik Allah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti siap menerima segala macam kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 6 Agustus 2015

Peneliti,

Shofiy Yusro

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN & MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Sikap.....	9
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap .....	10
2.3 Sifat-sifat Sikap .....	11
2.4 Aspek-aspek Sikap .....	11
2.5 Remaja.....	12
2.6 Ciri-ciri Remaja .....	13
2.7 Perilaku Seksual Pranikah .....	13
2.8 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah .....	15
2.9 Sikap Remaja mengenai Perilaku Seksual Pranikah .....	16
2.10 Kerangka Konseptual.....	16
2.11 Hasil Penelitian yang Relevan .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tipe Penelitian .....	19
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	19
3.2.1 Definisi Konseptual .....	19

3.2.2 Definisi Operasional.....	20
3.3 Populasi dan Sampel .....	20
3.3.1 Populasi .....	20
3.3.2 Sampel.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4.1 Skala Sikap Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah ....	22
3.4.2 Pengujian Validitas.....	24
3.4.3 Pengujian Reliabilitas.....	27
3.5 Analisis Data .....	28

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	30
4.2 Perhitungan Normalitas Data .....	32
4.3 Deskripsi Hasil penelitian .....	33
4.3.1 Deskripsi Hasil Skor Keseluruhan .....	33
4.3.2 Kategorisasi Skor Keseluruhan .....	35
4.3.3 Deskripsi Hasil Skor Per Dimensi .....	36
4.3.4 Kategorisasi Skor Dimensi Bersentuhan.....	37
4.3.5 Kategorisasi Skor Dimensi Masturbasi.....	37
4.3.6 Kategorisasi Skor Dimensi Berciuman .....	38
4.3.7 Kategorisasi Skor Dimensi Menstimulasi Payudara .....	38
4.3.8 Kategorisasi Skor Dimensi Seks Oral .....	39
4.3.9 Kategorisasi Skor Dimensi Hubungan Seksual Intim .....	40
4.4 Prosedur Penelitian.....	40
4.4.1 Persiapan Penelitian .....	40
4.4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.5 Pembahasan.....	42
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	45

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan .....	46
Implikasi .....	46
Saran .....	47

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 48**

#### **LAMPIRAN..... 52**

#### **DATA RIWAYAT HIDUP PENELITI**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Penilaian Skala Likert .....	21
<b>Tabel 3.2</b>	Kisi-kisi Instrumen Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah .....	22
<b>Tabel 3.3</b>	Hasil Uji Validitas Item Skala Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah .....	25
<b>Tabel 3.4</b>	Kategorisasi Reliabilitas Oleh Guilford.....	28
<b>Tabel 4.1</b>	Karakteristik Jenis Kelamin Responden .....	30
<b>Tabel 4.2</b>	Karakteristik Usia Responden .....	31
<b>Tabel 4.3</b>	Karakteristik Wilayah Tempat Tinggal Responden .....	32
<b>Tabel 4.4</b>	Uji Normalitas .....	33
<b>Tabel 4.5</b>	Deskripsi Statistik Data Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah .....	34
<b>Tabel 4.6</b>	Frekuensi Banyaknya Kelas .....	35
<b>Tabel 4.7</b>	Distribusi Skor Kategorisasi Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah .....	35
<b>Tabel 4.8</b>	Skor Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah per Dimensi Berdasarkan Mean, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum .....	36
<b>Tabel 4.9</b>	Kategorisasi Skor Dimensi Bersentuhan .....	37
<b>Tabel 4.10</b>	Kategorisasi Skor Dimensi Masturbasi .....	37
<b>Tabel 4.11</b>	Kategorisasi Skor Dimensi Berciuman.....	38
<b>Tabel 4.12</b>	Kategorisasi Skor Dimensi Menstimulasi Payudara .....	39
<b>Tabel 4.13</b>	Kategorisasi Skor Dimensi Seks Oral.....	39
<b>Tabel 4.14</b>	Kategorisasi Skor Dimensi Hubungan Seksual Intim.....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas .....	33
<b>Gambar 4.2</b> Histogram Data Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah.....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang dilalui oleh setiap individu. Pada masa ini, individu yang disebut sebagai remaja mengalami beberapa perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi bersifat biologis dan psikis. Secara biologis, remaja akan mengalami perubahan hormonal yang salah satunya ditandai dengan kematangan seksual. Ciri dari kematangan seksual adalah produksi sperma pada remaja laki-laki dan menstruasi pada remaja perempuan, yang berujung pada munculnya hasrat seksual remaja.

Ciri lain dari perkembangan remaja adalah munculnya rasa ingin tahu yang besar dan berani mencoba berbagai hal baru tanpa didasari informasi yang benar dan jelas. Salah satu hal yang menjadi objek remaja untuk dicari tahu adalah perilaku seksual. Hasrat seksual yang mulai muncul menyebabkan remaja merasa perlu mencari tahu lebih dalam tentang perilaku tersebut. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2009), remaja mendapatkan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan seks dari teman, orang tua, pendidikan seks di sekolah, dan media. Informasi yang diterima remaja tentang hal tersebut akan memudahkan mereka untuk menentukan sikap terhadap perilaku seksual yang diketahuinya, termasuk sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Sikap itu sendiri bisa berupa remaja yang memandang perilaku seksual pranikah sebagai hal yang wajar, bahkan mendukung perilaku tersebut, atau pandangan remaja yang menolak adanya perilaku seksual pranikah.

Di Indonesia, sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah beragam di setiap daerah. Menurut Pusat Studi Seksualitas, Perkumpulan Keluarga

Berencana Indonesia (PKBI), Yogyakarta (*Kompas*, 3 Agustus 2001), terjadi perubahan pandangan remaja terhadap hubungan seksual pranikah. Sekitar tahun 1980, hanya terdapat 1,2% sampai 9,6% remaja yang setuju dengan hubungan seksual pranikah. Sepuluh tahun kemudian (pada tahun 1990), angka itu naik menjadi di atas 10%, dan lima tahun kemudian (pada tahun 1995), meningkat lagi menjadi 17% (Gunarsa, 2004).

Selain itu, berdasarkan penelitian Martina Evelyn dan Dewi Elizadiaani (2007) pada siswa SMA Negeri 3 Medan, diketahui 33.4% dari jumlah responden sependapat dengan pernyataan bahwa berciuman merupakan hal yang wajar, dan 40.6% setuju dengan pernyataan bahwa berenang di kolam yang tercemar sperma dapat menyebabkan kehamilan (Evelyn & Suza, 2007).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dr. Soetjiningsih pada tahun 2008. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 398 siswa SMA di kota Yogyakarta dengan rentang usia 15-18 tahun. Hasilnya, dari 398 subjek penelitian, sekitar 84% (334 remaja) menyatakan hubungan seks pranikah adalah salah (tidak boleh), dengan alasan terbanyak karena dosa atau dilarang agama, dan hanya boleh dilakukan setelah ada ikatan pernikahan. Sedangkan, 60% subjek penelitian menyatakan bahwa tingkat perilaku seksual yang boleh dilakukan sebelum menikah adalah sebatas ciuman bibir sambil berpelukan. Aktivitas ciuman dianggap sebagai sesuatu yang wajar oleh kebanyakan remaja (UGM, 2008).

Kemudian, pada tahun 2009 Elisabet Setya Asih Widyastuti juga melakukan penelitian mengenai perilaku seksual pranikah remaja di Semarang, Jawa Tengah. Hasilnya, Hampir setengah dari seluruh responden (49,3%) bersikap lebih permisif terhadap perilaku seksual pranikah, seperti *kissing, necking, petting, oral sex, dan intercourse* (Widyastuti, 2009).

Masih pada tahun 2009, penelitian mengenai perilaku seksual pranikah remaja kembali dilakukan oleh Linda Suwarni di Pontianak, Kalimantan Barat. Hasilnya, sebesar 39,1% remaja bersikap lebih permisif

terhadap perilaku seksual pranikah, diantaranya pada item lebih baik menuruti keinginan pacar untuk berhubungan seksual daripada diputus (91,1%), melakukan hubungan seksual dengan pacar adalah salah satu bukti rasa saling mencintai (88,5%), berfantasi seksual (85,9%), melakukan hubungan seksual dengan pacar (85,6%), *necking* (83,3%), hamil sebelum menikah adalah sesuatu yang biasa (83,0%), *kissing* (77,0%), dan *petting* (75,9%) remaja (Suwarni, 2009)

Selain itu, penelitian lain juga dilakukan kepada siswa SMP 159 Jakarta pada 2010. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dari 213 subjek penelitian, sebanyak 92 subjek atau 43,2% diantaranya bersikap menerima keberadaan perilaku seksual pranikah, dan sebanyak 121 subjek penelitian atau 56,8% bersikap menolak (Yulianto, 2010).

Kemudian, pada tahun 2010 Nely Anggriyani dan Yuli Trisnawati juga melakukan penelitian tentang perilaku seksual pranikah remaja di Brebes, Jawa Tengah. Hasilnya, 64 remaja (71.6%) bersikap positif terhadap hubungan seksual pranikah, yang artinya mereka setuju atau mendukung perilaku seksual pranikah (Anggriyani & Trisnawati, 2011).

Fenomena berikutnya dimuat dalam majalah Hidayatullah edisi 30 Desember 2012. Salah satu artikel di majalah tersebut memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga pemerhati pendidikan dan remaja, HotLine Pendidikan, didukung oleh Yayasan Embun Surabaya ( YES ), Telpon Sahabat Anak ( Tesa ) 129 Jatim, dan Lembaga Perlindungan Anak ( LPA ) Jatim selama tahun 2012. Hasilnya adalah, 44% pelajar di Surabaya menganggap bahwa saat berpacaran boleh melakukan hubungan seksual. Bahkan, sebanyak 16% di antaranya sudah pernah melakukannya (Kamil, 2012).

Kemudian, penelitian Wardani (2013) pada remaja SMA Negeri 1 Godong, Purwodadi (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil bahwa sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif



yaitu sebanyak 54,4% dan sikap positif sebesar 45,6% (Pawestri, Wardani, & .M, 2013).

Masih pada tahun 2013, penelitian lain tentang perilaku seksual pranikah remaja dilakukan oleh Dwi Puspitasari, Syaifuddin Latif, dan Ratna Widiastuti di Jawa Tengah. Hasilnya, terdapat 77 remaja (66,95%) menyatakan setuju pada perilaku berpelukan wajar dilakukan oleh remaja saat berpacaran, 76 remaja (66,08%) menyatakan setuju bahwa perilaku berciuman wajar dilakukan oleh remaja, 72 remaja (62,60%) menyatakan setuju bahwa perilaku meraba daerah sensitive wajar dilakukan oleh remaja, dan 22 remaja (19,13%) menyatakan setuju pada perilaku hubungan seksual atau hubungan intim pranikah (Puspitasari, Latif, & Widiastuti, 2013).

Berdasarkan data di atas, masih banyak remaja yang bersikap setuju terhadap perilaku seksual pranikah. Maraknya sikap remaja yang setuju terhadap perilaku seksual pranikah tidak sesuai dengan salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu berkembang secara intelektual, yang mana mereka seharusnya sudah dapat berpikir tentang nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. Sehingga, dalam memberikan sikap pun dapat sesuai dengan nilai dan moral tersebut. Namun, yang terjadi malah sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap perilaku tersebut. Di antaranya, pergaulan bebas yang dilakukan dengan teman sebaya, kualitas pendidikan seksual yang diterima remaja, tingkat religiusitas remaja, meningkatnya modernitas, dan kualitas informasi dari media yang juga diterima remaja. Berbagai faktor tersebut dapat terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di Jakarta.

Jakarta merupakan Ibu Kota Negara Indonesia yang secara tidak langsung menjadi pusat segala perkembangan dan perubahan yang ada, mulai dari perkembangan penggunaan media TI di berbagai sekolah dan perkantoran, perkembangan mutu pendidikan di Jakarta yang lebih baik daripada di daerah lain, perkembangan infrastruktur kota yang terbukti dengan banyaknya bangunan gedung-gedung tinggi dan mal-mal di Jakarta,

perkembangan mode pakaian yang lebih modis, baik untuk pakaian tertutup maupun pakaian terbuka, dan juga perkembangan pergaulan yang dapat dikatakan sampai melenceng dari budaya ketimuran Indonesia.

Perkembangan pergaulan yang terjadi di Jakarta dialami oleh seluruh masyarakat, termasuk remaja yang berjumlah lebih dari satu juta jiwa. Jenis pergaulan yang melenceng dari budaya ketimuran Indonesia biasa disebut dengan pergaulan bebas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi pergaulan bebas terbentuk dari dua kata, yaitu pergaulan dan bebas. Pergaulan adalah kehidupan bergaul atau bermasyarakat dan bebas adalah lepas sama sekali (tidak terhalang atau terganggu oleh apapun sehingga dapat bergerak, berbicara, dan berbuat dengan leluasa). Maka, pergaulan bebas dapat dikatakan sebagai kehidupan bergaul atau bermasyarakat secara bebas, tidak terhalang atau terganggu oleh hal-hal yang membatasi segala aktivitas, termasuk aturan yang terbentuk dalam budaya masyarakat. Seperti yang diketahui, bahwa Indonesia mengikuti budaya ketimuran yang memiliki lebih banyak aturan dan batasan dalam berperilaku dibandingkan dengan budaya barat.

Salah satu fenomena pergaulan bebas yang terjadi pada remaja Jakarta dicantumkan di koran Republika, Kamis, 23 April 2015. Diberitakan bahwa terdapat rencana diadakannya pesta setelah usai Ujian Nasional pada 25 April 2015 di The Media Hotel, Jalan Gunung Sahari, Jakarta Pusat, sejak pukul 22.00 WIB sampai selesai. Pada undangan pesta tersebut tertera jenis *dress code* yang digunakan oleh para remaja, yaitu bikini dan *summer dress*. Undangan tersebut disetujui oleh siswa SMA dan SMK di beberapa daerah, termasuk di Jakarta. Namun, pada akhirnya pesta tersebut dibatalkan karena diprotes oleh banyak pihak (Wulandari, 2015).

Fenomena lain dicantumkan dalam koran Warta Kota, Selasa, 8 Juli 2014. Diberitakan bahwa banyak anak SMP yang sering pergi ke klub malam di Kemang, Jakarta Selatan, untuk menikmati dugem (Junianto, 2014).

Pergaulan bebas dan berbagai faktor lain yang terjadi pada remaja Jakarta dapat mempengaruhi sikap yang terbentuk terhadap perilaku seksual pranikah. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai gambaran sikap remaja Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana bentuk pergaulan bebas remaja di Jakarta?
- 1.2.2. Bagaimana gambaran sikap remaja di wilayah selain Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah?
- 1.2.3. Bagaimana gambaran sikap remaja Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah?
- 1.2.4. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap remaja Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah?

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada gambaran sikap remaja Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, “bagaimana gambaran sikap remaja Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap remaja Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu bagi perkembangan ilmu psikologi terkait dengan gambaran sikap remaja Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### *1.5.2.1 Bagi remaja*

Melalui penelitian ini, remaja diharapkan dapat memberikan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tentang perilaku seksual pranikah.

###### *1.5.2.2 Bagi guru*

Melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat mendidik siswa berdasarkan nilai dan norma yang sesuai, sehingga siswa dapat memberikan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma terhadap berbagai hal.

###### *1.5.2.3 Bagi orang tua*

Melalui penelitian ini, orang tua diharapkan dapat mendidik anaknya berdasarkan nilai dan norma yang sesuai, sehingga sang anak dapat memberikan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma terhadap berbagai hal.

#### *1.5.2.4 Bagi peneliti lain*

Melalui penelitian ini, penulis berharap akan ada penelitian lainnya tentang pengaruh sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah terhadap hal lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Sikap**

Gerungan (2010) berpendapat bahwa sikap merupakan pandangan individu terhadap suatu objek yang disertai dengan perasaan dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikapnya terhadap objek tersebut. Berdasarkan teori tersebut, seseorang dikatakan memiliki sikap ketika ia memandang suatu objek disertai dengan perasaan seperti suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, yang pada akhirnya cenderung untuk bertindak sesuai dengan sikap yang dibentuknya.

Dalam buku lain juga dinyatakan bahwa sikap merupakan pernyataan evaluatif berupa pernyataan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek (Robbins & Judge, 2008). Berdasarkan teori tersebut, sikap dinyatakan dalam bentuk perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek. Teori ini berbeda dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa individu juga cenderung bertindak sesuai dengan sikap yang dibentuknya, tidak hanya sekedar perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan saja.

Kemudian, Ajzen (2005) juga berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk merespon objek secara positif atau negatif. Berdasarkan teori tersebut, individu cenderung untuk merespon objek yang dipandanginya secara positif atau negatif. Teori ini juga berbeda dengan dua teori lainnya. Pada teori ini, individu hanya cenderung dan tidak secara otomatis memberikan respon positif atau negatif terhadap suatu objek.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon individu terhadap suatu objek yang dipandanginya disertai dengan perasaan positif atau negatif, suka atau tidak suka, setuju atau tidak

setuju, dan diakhir dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pandangannya.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Gerungan, dimana ia berpendapat bahwa sikap merupakan pandangan individu terhadap suatu objek yang disertai dengan perasaan dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pandangannya terhadap objek tersebut. Teori ini digunakan karena lebih lengkap dibandingkan dengan dua teori lainnya yang hanya menjelaskan dari segi afektif (perasaan) saja. Selain itu, teori ini juga sesuai dengan aspek-aspek sikap, dimana kecenderungan untuk bertindak juga termasuk di dalamnya.

## **2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap**

Azwar (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, di antaranya:

### **a. Pengalaman pribadi**

Berbagai hal yang dialami individu akan membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan yang muncul dari individu itu sendiri akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

### **b. Kebudayaan**

Kebudayaan yang dianut individu mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari, kebudayaan telah menjadi pengarah sikap individu terhadap berbagai masalah.

### **c. Orang lain yang dianggap penting**

Orang lain yang hidup di sekitar individu merupakan salah satu komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap individu, terutama orang-orang yang dianggap penting oleh individu tersebut. Seperti, orang tua, guru, teman dekat, pasangan hidup, dan lain-lain.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini. Munculnya informasi yang bernilai positif maupun negatif dapat mempengaruhi pembentukan sikap individu.

e. Institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama

Sebagai sebuah sistem, lembaga pendidikan dan lembaga agama memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap individu. Karena, pada kedua lembaga itulah terdapat dasar pengertian dan konsep moral yang diajarkan kepada individu.

f. Faktor emosional

Kadang, sikap individu terbentuk atas dasar emosi semata. Sikap seperti ini dapat bersifat sementara, tergantung pada perubahan emosi yang terjadi.

Selain itu, Simamora (2008) juga berpendapat bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga atau kerabat, pemasaran langsung (*direct marketing*), dan media masa.

### **2.3. Sifat-sifat sikap**

Sifat sikap ada dua macam, yaitu sifat positif dan negatif. Sikap positif adalah kecenderungan individu untuk merespon objek secara positif, sehingga ia akan memperhatikan, menerima, menyukai, dan memperlakukan objek tersebut dengan baik. Sebaliknya, sikap negatif adalah kecenderungan individu untuk merespon objek secara negatif, sehingga ia akan menolak, tidak menyukai, dan cenderung tidak memperlakukan objek tersebut dengan baik (Mulyatiningsih, Pancariatno, Yohanes, & Rohayati, 2006).

### **2.4. Aspek-aspek sikap**

Menurut Ikhwan Luthfi, Gazi Saloom, Hamdan Yasun (2009), sikap memiliki tiga komponen, yaitu: (1) Komponen kognitif. Mann (1969, dalam Azwar) menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan,



dan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai suatu objek, (2) Komponen afektif (emosional) yang berisi perasaan individu terhadap objek yang disikapinya dan menyangkut masalah emosi, (3) Komponen konatif (psikomotor) yang berkaitan dengan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya.

## **2.5. Remaja**

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yaitu sekitar 12 sampai 21 tahun (Gunarsa & Gunarsa, 2008). Berdasarkan teori tersebut, remaja merupakan bagian dari tahap proses perkembangan manusia berupa masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Usia pada masa ini berkisar antara 12 sampai 21 tahun.

Papalia, Olds, dan Feldman (2009) menambahkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, serta psikososial. Berdasarkan teori tersebut, remaja merupakan masa peralihan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa, dan disertai perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Teori ini berbeda dengan teori sebelumnya yang menyebutkan dengan pasti batasan usia masa remaja.

Kemudian, King (2010) berpendapat bahwa masa remaja disebut juga sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Berdasarkan teori tersebut, remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Sebagian individu mulai memasuki masa remaja pada usia 10 tahun atau 11 tahun, dan sebagian lainnya pada usia 12 tahun. Kemudian, fase akhir masa remaja juga berbeda-beda bagi tiap individu. Ada yang masa remajanya berakhir pada usia 18 atau 19 tahun, ada juga yang masa remajanya berakhir pada usia 20 atau 21 tahun.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan yang terjadi antara masa kanak-kanak menuju

masa dewasa. Masa remaja dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir sekitar usia 18-21 tahun. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah perubahan fisik, kognitif, dan psikososial.

Penelitian ini menggunakan teori Papalia, Olds, dan Feldman yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, serta psikososial. Teori tersebut digunakan karena sesuai dengan ciri-ciri remaja yang mana pada masa remaja terdapat perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan.

## **2.6. Ciri-ciri Remaja**

Papalia, Olds, dan Feldman (2009) menjelaskan bahwa remaja memiliki beberapa karakteristik/ciri-ciri, yaitu: (1) Perkembangan fisik dan lainnya berlangsung cepat dan signifikan, (2) Alat reproduksi mulai matang, (3) Muncul resiko kesehatan, seperti gangguan makan, penggunaan obat terlarang, dan lain-lain, (4) Memiliki kemampuan berpikir abstrak dan penalaran ilmiah, (5) Masih memiliki sifat kekanak-kanakan dalam beberapa sikap dan perilaku, (6) Fokus pada jenjang pendidikan kuliah dan persiapan kerja, (7) Melakukan pencarian identitas, (8) Memiliki orientasi seksual terhadap lawan jenis atau sesama jenis, (9) Hubungan dengan orang tua mulai renggang, dan hubungan dengan teman sebaya erat.

## **2.7. Perilaku seksual pranikah**

Perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2004). Berdasarkan teori tersebut, perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku individu yang dipicu oleh adanya hasrat seksual. Perilaku seksual dapat dilakukan dengan lawan jenis atau dengan sesama jenis.

Dalam *Encyclopedia Britannica* (2014), perilaku seksual merupakan segala bentuk aktivitas yang didorong oleh gairah seksual, dan dilakukan seorang diri, berdua, atau beramai-ramai. Berdasarkan pengertian dalam ensiklopedia tersebut, perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku individu yang dipicu oleh adanya gairah seksual dan dapat dilakukan oleh satu orang (diri sendiri) atau lebih (berpasangan). Pengertian ini berbeda dengan pengertian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku seksual dapat dilakukan dengan lawan jenis atau sesama jenis.

Selain itu, perilaku seksual yang merangsang juga merupakan segala tindakan yang dimaksudkan untuk membangkitkan atau memberikan kenikmatan (Maddex, 2006). Berdasarkan teori tersebut, segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk membangkitkan atau memberikan kenikmatan merupakan perilaku seksual yang merangsang. Teori ini memiliki makna yang sama dengan teori-teori sebelumnya.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku atau aktivitas yang didorong oleh hasrat seksual dan dapat dilakukan seorang diri, berdua, atau berkelompok. Perilaku ini juga dapat dilakukan dengan lawan jenis atau sesama jenis. Kemudian, perilaku seksual pranikah berarti segala bentuk perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah.

Penelitian ini menggunakan teori Sarwono yang menyatakan bahwa perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Teori tersebut digunakan karena menjelaskan bahwa perilaku seksual dapat dilakukan dengan sesama jenis atau dengan lawan jenis, yang artinya dapat dilakukan secara berpasangan dan tidak dibatasi apakah hanya berdua, bertiga, atau lebih.

## 2.8. Bentuk-bentuk perilaku seksual

Bentuk-bentuk perilaku seksual bisa berupa perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2004). Berdasarkan teori tersebut, bentuk perilaku seksual individu bermacam-macam dan bertahap. Mulai dari perasaan tertarik, kemudian masuk ke dalam tahap bercumbu, dan akhirnya bersenggama.

Spencer A. Rathus, Jeffery S. Nevid, dan Lois Fichner-Rathus (2009) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk perilaku seksual, di antaranya:

### a. Masturbasi

Masturbasi merupakan salah satu bentuk ekspresi perilaku seksual yang dilakukan oleh satu orang. Perilaku seksual jenis ini melibatkan stimulasi secara langsung terhadap alat kelamin dengan cara menyentuh dan merangsang bagian-bagian tertentu pada alat kelamin hingga mencapai orgasme.

### b. *Kissing* (berciuman)

Ciuman merupakan salah satu bentuk ekspresi perilaku seksual yang dilakukan oleh dua orang. Ciuman dilakukan dengan cara mengisap bibir dan lidah pasangan, serta memungkinkan untuk saling memasukkan air liur dari satu mulut ke mulut yang lain.

### c. *Touching* (Saling bersentuhan)

Saling menyentuh atau membelai zona sensitif seksual dengan tangan atau bagian tubuh lainnya yang bisa sangat membangkitkan gairah. Biasanya, bagian yang paling sering disentuh adalah bagian genital.

### d. Menstimulasi payudara

Stimulasi payudara dilakukan dengan tangan atau mulut. Biasanya, stimulasi payudara dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan, atau perempuan yang melakukan stimulasi terhadap payudaranya sendiri.

e. Seks oral

Sama seperti *touching*, seks oral dilakukan dengan cara menstimulasi alat kelamin pasangan hingga mencapai orgasme, atau menjadi tahap awal untuk melakukan hubungan seksual secara intim.

f. Hubungan seksual intim

Ini merupakan bentuk akhir perilaku seksual yang dilakukan oleh dua orang. Banyak gaya yang dilakukan pada hubungan seksual ini. namun, intinya adalah penis masuk ke dalam vagina.

## 2.9. Sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah

Sikap merupakan respon individu terhadap suatu objek yang dipandanginya disertai dengan perasaan positif atau negatif, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, dan diakhir dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pandangan yang dibentuknya.

Sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah adalah respon remaja terhadap pandangannya mengenai perilaku seksual pranikah dalam bentuk perasaan setuju atau tidak setuju, dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pandangannya.

## 2.2 Kerangka Konseptual/pemikiran



### **2.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Penelitian oleh Deby Yuniarti tahun 2007 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan seks terhadap perubahan sikap remaja mengenai seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan seks terhadap sikap mengenai seks pranikah pada subjek penelitian. Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks, sikap mengenai seks pranikah pada subjek hanya sedikit mengalami perubahan.
2. Penelitian oleh Sri Handayani, Ova Emilia, Budi Wahyuni yang diterbitkan di jurnal Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 25, tahun 2009 yang berjudul “Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dengan dan Tanpa Fasilitator Pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode diskusi kelompok dengan atau tanpa fasilitator yang bisa lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi remaja tentang perilaku seksual pra nikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode diskusi kelompok dengan fasilitator lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi remaja terhadap perilaku seksual pra nikah dibandingkan dengan metode diskusi kelompok tanpa fasilitator.
3. Penelitian oleh Elisabet Setya Asih Widyastuti yang diterbitkan di jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Vol. 4, tahun 2009 yang berjudul “Personal Dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor personal (jenis kelamin, usia, pendidikan, self-esteem dan praktik beribadah) dan sosial (kontrol orang tua, sikap seksualitas teman dan paparan seksual) terhadap sikap remaja yang tinggal di lokasi mengenai hubungan seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa faktor personal (jenis kelamin, usia, pendidikan, self-esteem dan praktik beribadah) dan sosial (kontrol orang tua, sikap seksualitas teman dan paparan seksual) mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pnikah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu tipe penelitian yang biasa digunakan dalam bidang ilmu sosial. Tipe ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok secara akurat (Danim, 2003). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian non eksperimental, yang mana intervensi dan manipulasi variabel-variabel tidak dilakukan dalam penelitian ini (Hermawan, 2005).

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang bervariasi. Dalam sebuah penelitian, variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi (Waluya, 2007). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah.

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah

Sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah adalah respon remaja terhadap pandangannya mengenai perilaku seksual pranikah dalam bentuk perasaan setuju atau tidak setuju, dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pandangannya.



### **3.2.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah**

Sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah adalah respon remaja terhadap pandangannya mengenai perilaku seksual pranikah dalam bentuk perasaan setuju atau tidak setuju, dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pandangannya, yang diukur melalui indikator persepsi, perasaan setuju atau tidak setuju, dan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh anggota dari objek penelitian. Bentuk populasi dapat berupa makhluk hidup, benda mati, peristiwa, atau hal lain yang menjadi objek penelitian. Populasi ditentukan oleh tujuan survei. (Eriyanto, 2007). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah remaja di Jakarta. Berdasarkan data terbaru dari BPS (2010), jumlah remaja di Jakarta sekitar 1.617.456 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel ditentukan melalui teknik sampling (Nursalam, 2008). Penentuan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling*, yang mana tidak semua subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik *incidental sampling*. Dalam teknik ini, jumlah anggota sampel yang dipilih adalah mereka yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti (Rangkuti, 2012).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan bagian dari populasi remaja di Jakarta yang dipilih secara acak. Penentuan jumlah

sampel menggunakan Tabel Krejcie, yaitu tabel untuk menentukan besar sampel (Nisfiannoor, 2009). Berdasarkan data terbaru dari BPS (2010), jumlah remaja di Jakarta sekitar 1.617.456 orang. Dalam Tabel Krejcie, untuk populasi yang berjumlah sekitar 100.000-an orang atau lebih, maka yang digunakan untuk sampel sebanyak 384 orang dengan taraf signifikansi 5%.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan berupa Skala Likert. Pada skala Likert yang digunakan untuk skala sikap, responden akan memberikan pendapat (setuju atau tidak setuju) terhadap suatu hal (Nursalam, 2008).

Skala ini terdiri dari dua pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pada skala Likert tersedia empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun metode penilaian atau skor dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
Penilaian Skala Likert

<b>Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada penelitian ini terdapat satu buah alat ukur yang digunakan, yaitu skala sikap terhadap perilaku seksual pranikah.

### 3.4.1 Skala Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori bentuk-bentuk perilaku seksual dari Spenger A. Rathus, Jeffery S. Nevid, dan Lois Fichner-Rathus (2009), yaitu masturbasi, berciuman, bersentuhan, menstimulasi payudara, seks oral, hubungan seksual intim. Item yang dibuat merupakan pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Penjelasan kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**

Kisi-kisi Instrumen Sikap Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah

Dimensi Obyek Sikap (Perilaku Seksual)	Dimensi Sikap						Jumlah Item
	Kognitif (Persepsi)		Afektif (perasaan individu terhadap objek yang disikapinya)		Konatif (kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya)		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bersentuhan	1, 60, 53,	65, 70, 173,	42, 113, 2,	83, 121, 14,	43, 89, 77,	98, 111, 112,	50
<b>Indikator :</b>	128, 169,	155, 150,	137, 51,	99, 154, 10,	149, 25,	134, 46, 44,	
a. Memegang tangan	159, 167,	135, 52, 118	11, 31, 39	20, 32	47, 37,	13, 50	
b. Bergandengan tangan	68, 36,				143		
c. Memeluk d. Merangkul	172						

Dimensi Obyek Sikap (Perilaku Seksual)	Dimensi Sikap						Jumlah Item
	Kognitif (Persepsi)		Afektif (perasaan individu terhadap objek yang disikapinya)		Konatif (kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya)		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Masturbasi <b>Indikator :</b> a. Merangsang alat kelamin sendiri menggunakan tangan b. Merangsang alat kelamin sendiri menggunakan alat selain tangan	54, 61, 3, 142, 151	66, 71, 16, 156	81, 90, 4, 148	26, 136, 117, 127	35, 107, 48, 131	15, 109, 139, 164	25
Berciuman <b>Indikator :</b> a. Mencium pipi b. Mencium bibir	17, 55, 62, 152, 161	5, 72, 144, 76	100, 105, 18, 80	141, 146, 6, 168	27, 122, 85, 97	103, 110, 34, 116	25
Menstimulasi payudara <b>Indikator :</b> a. Meraba payudara b. Meremas payudara	19, 73, 56, 22, 140	92, 126, 28, 132	120, 130, 158, 166	94, 88, 163, 8	33, 165, 170, 174	119, 106, 7, 75	25

Dimensi Obyek Sikap (Perilaku Seksual)	Dimensi Sikap						Jumlah Item
	Kognitif (Persepsi)		Afektif (perasaan individu terhadap objek yang disikapinya)		Konatif (kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya)		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Seks oral <b>Indikator :</b> a. Menjilat alat kelamin pasangan b. Menghisap alat kelamin pasangan c. Menjilat anus pasangan	29, 64, 57, 162, 171, 67, 74	69, 78, 40, 79, 21, 82	41, 145, 84, 93, 95, 101	86, 96, 108, 115, 45, 125	9, 129, 133, 138, 38, 147	114, 123, 49, 153, 157, 160	37
Hubungan seksual intim <b>Indikator :</b> Saling memasukkan alat kelamin	58, 104	23, 102	12, 91	24, 87	59, 63	30, 124	12
<b>TOTAL</b>	50	48	47	46	45	46	174

### 3.4.2 Pengujian Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Proses pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program MS. EXCEL 2010. Salah satu persyaratan umum mengenai validitas item dalam sebuah penelitian adalah jika nilai korelasi ( $r$ ) hitung dari hasil perhitungan uji korelasi lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir instrumen tersebut adalah signifikan yang berarti valid atau dapat digunakan (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014).

Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan uji validitas isi, yaitu *expert judgment* mengenai aspek-aspek yang akan diukur dan untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir tersebut dapat mengukur variabel sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah.

Setelah dilakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan uji instrumen kepada 245 remaja di wilayah Jakarta. Berdasarkan perhitungan validitas instrument sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah, terdapat 33 item gugur atau tidak dapat digunakan, yaitu item nomor 9, 12, 21, 29, 30, 38, 40, 41, 45, 57, 58, 63, 64, 67, 74, 78, 84, 87, 91, 93, 95, 101, 102, 104, 124, 125, 129, 133, 145, 147, 157, 162, 171, dengan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, yang mana *r* tabel nya adalah 0.138.

**Tabel 3.3**

Hasil Uji Validitas Item Skala Intensitas Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Dimensi Obyek Sikap (Perilaku Seksual)	Dimensi Sikap						Jumlah Item
	Kognitif (Persepsi)		Afektif (perasaan individu terhadap objek yang disikapinya)		Konatif (kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya)		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bersentuhan <b>Indikator :</b> e. Memegang tangan f. Bergandengan tangan g. Memeluk h. Merangkul	1, 60, 53, 128, 169, 159, 167, 68, 36, 172	65, 70, 173, 155, 150, 135, 52, 118	42, 113, 2, 137, 51, 11, 31, 39	83, 121, 14, 99, 154, 10, 20, 32	43, 89, 77, 149, 25, 47, 37, 143	98, 111, 112, 134, 46, 44, 13, 50	50

Dimensi Obyek  Sikap (Perilaku Seksual)	Dimensi Sikap						Jumlah Item
	Kognitif (Persepsi)		Afektif (perasaan individu terhadap objek yang disikapinya)		Konatif (kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya)		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Masturbasi <b>Indikator :</b> c. Merangsang alat kelamin sendiri menggunakan tangan d. Merangsang alat kelamin sendiri menggunakan alat selain tangan	54, 61, 3, 142, 151	66, 71, 16, 156	81, 90, 4, 148	26, 136, 117, 127	35, 107, 48, 131	15, 109, 139, 164	25
Berciuman <b>Indikator :</b> c. Mencium pipi d. Mencium bibir	17, 55, 62, 152, 161	5, 72, 144, 76	100, 105, 18, 80	141, 146, 6, 168	27, 122, 85, 97	103, 110, 34, 116	25
Menstimulasi payudara <b>Indikator :</b> c. Meraba payudara d. Meremas payudara	19, 73, 56, 22, 140	92, 126, 28, 132	120, 130, 158, 166	94, 88, 163, 8	33, 165, 170, 174	119, 106, 7, 75	25

Dimensi Obyek Sikap (Perilaku Seksual)	Dimensi Sikap						Jumlah Item
	Kognitif (Persepsi)		Afektif (perasaan individu terhadap objek yang disikapinya)		Konatif (kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang disikapinya)		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Seks oral <b>Indikator :</b> d. Menjilat alat kelamin pasangan e. Menghisap alat kelamin pasangan f. Menjilat anus pasangan	29*, 64*, 57*, 162*, 171*, 67*, 74*	69, 78*, 40*, 79, 21*, 82	41*, 145*, 84*, 93*, 95*, 101*	86, 96, 108, 115, 45*, 125*	9*, 129*, 133*, 138, 38*, 147*	114, 123, 49, 153, 157*, 160	37
Hubungan seksual intim <b>Indikator :</b> Saling memasukkan alat kelamin	58*, 104*	23, 102*	12*, 91*	24, 87*	59, 63*	30*, 124*	12
<b>TOTAL</b>	50	48	47	46	45	46	174

Keterangan : Tanda bintang (\*) adalah item-item yang gugur/drop

### 3.4.3 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas dalam instrumen penelitian adalah tingkat kepercayaan terhadap alat tes (instrumen). Menurut Rangkuti (2012), reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi atau kepercayaan terhadap hasil pengukuran instrumen dan mengandung makna kecermatan dalam melaksanakan pengukuran. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Proses pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan



program MS. EXCEL 2010. Peneliti menggunakan kategori reliabilitas menurut Guilford. Berikut ini adalah interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (Rangkuti, 2012).

**Tabel 3.4**  
Kategorisasi Reliabilitas Oleh Guilford

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

Berdasarkan tabel kategori reliabilitas menurut Guilford dan hasil uji coba reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini, maka didapatkan nilai  $R_{11}$  sebesar 0.96 untuk skala sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kriteria skala sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah adalah sangat reliabel.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik. Teknik yang digunakan adalah kategorisasi skor, yang merupakan teknik statistika deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengelompokkan data penelitian sesuai dengan skor yang diperoleh (Rangkuti, 2012). Penghitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 16. Terdapat beberapa langkah pada analisis data penelitian ini, yaitu :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut ditentukan berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan menggunakan program SPSS versi 16. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05.

### 2. Uji Statistik Deskriptif Data

Uji statistik deskriptif data dengan mencari rata-rata (*mean*), median, modus, rentang (*range*), varian, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi menggunakan program SPSS versi 16.

### 3. Menentukan Kategorisasi Skor Keseluruhan

Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden ke dalam kategori. Kategorisasi skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Pemisahan kategori positif dan negatif dapat dilakukan dengan menggunakan batas kisaran skor mean. Kategori tersebut adalah :

Positif, jika :  $X > \text{Mean Kelompok}$

Negatif, jika :  $X \leq \text{Mean Kelompok}$

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan perolehan data lapangan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa deskripsi data berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin

Di bawah ini adalah tabel karakteristik jenis kelamin responden:

**Tabel 4.1** Karakteristik Jenis Kelamin Responden

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	143	37.2%
Perempuan	241	62.8%
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>

Responden dalam penelitian ini berjumlah 384 orang, dengan jumlah laki-laki 143 orang (37.2%) dan jumlah perempuan 241 orang (62.8%). Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan.

b. Berdasarkan karakteristik usia

Di bawah ini adalah tabel karakteristik usia responden :

**Tabel 4.2** Karakteristik Usia Responden

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
10	0	0%
11	0	0%
12	0	0%
13	0	0%
14	17	4.4%
15	26	6.8%
16	69	18%
17	51	13.3%
18	54	14.1%
19	46	12%
20	57	14.8%
21	64	16.7%
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berusia 16 tahun dengan frekuensi 69 orang (18%) dan yang paling sedikit berusia 10 – 13 tahun, dimana tidak ada responden dengan rentang usia tersebut yang mengisi kuesioner penelitian.

c. Berdasarkan wilayah tempat tinggal

Di bawah ini adalah tabel karakteristik wilayah tempat tinggal responden :

**Tabel 4.3** Karakteristik Wilayah Tempat Tinggal responden

<b>Wilayah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Jakarta Pusat	52	13.5%
Jakarta Timur	66	17.2%
Jakarta Selatan	161	41.9%
Jakarta Barat	44	11.5%
Jakarta Utara	38	9.9%
Kepulauan Seribu	23	6%
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari Jakarta Selatan dengan frekuensi 161 orang (41.9%) dan yang paling sedikit berasal dari Kepulauan Seribu dengan frekuensi 23 orang (6%).

#### **4.2 Perhitungan Normalitas Data**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $p > 0.05$ . uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang diuji adalah :

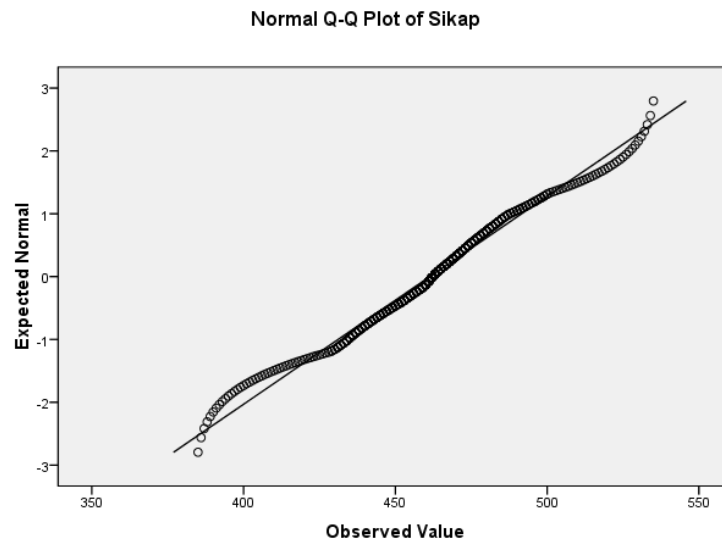
Ho : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	
<b>Statistik</b>	<b>Sig.</b>
Sikap	0.064

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Teknik pengujian ini digunakan untuk sampel yang ukurannya besar, yaitu lebih dari 50 sampel (Dahlan, 2008). Berdasarkan data pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi dari variabel sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah adalah .064. Untuk mendapatkan kenormalan, dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0.05. Maka,  $.064 > 0.05$ , yang artinya  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, data berasal dari populasi berdistribusi normal



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

### **4.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

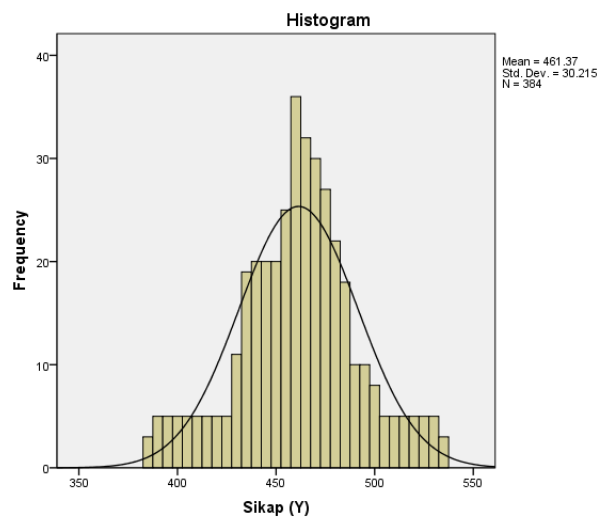
#### **4.3.1. Deskripsi Hasil Skor Keseluruhan**

Berdasarkan data sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah yang diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa skala sikap

remaja terhadap perilaku seksual pranikah dengan jumlah 141 item pernyataan yang diisi oleh 384 responden, didapatkan hasil penelitian dan pengolahan data berupa skor terendah 385, skor tertinggi 535, skor rata-rata (*mean*) 461.4, dan standar deviasi 30.215.

**Tabel 4.5** Deskripsi Statistik Data Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah

<b>Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Pranikah</b>
N	384
Mean	461.4
Median	462
Variance	912.933
Std.Deviation	30.215
Minimum	385
Maximum	535



**Gambar 4.2** Histogram Data Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah

### 4.3.2 Kategorisasi Skor Keseluruhan

Berdasarkan perhitungan kategorisasian skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah yang dihitung dengan mean kelompok dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki rata-rata skor total lebih besar dari 461.4 dikategorisasikan positif. Responden yang memiliki rata-rata skor total sama dengan atau kurang dari 461.4 dikategorisasikan negatif. Berikut ini adalah distribusi data skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah :

**Tabel 4.6** Frekuensi Banyaknya Kelas

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
385 - 400	16	4.2%
401 - 416	16	4.2%
417 - 432	22	5.7%
433 - 448	63	16.4%
449 - 464	91	23.7%
465 - 480	89	23.2%
481 - 496	44	11.5%
497 - 512	20	5.2%
513 - 528	16	4.2%
529 - 544	7	1.8%
	<b>384</b>	<b>100.0%</b>

**Tabel 4.7** Distribusi Skor Kategorisasi Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Positif	> 461,4	199	51,8%
Negatif	≤ 461,4	185	48,2%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa distribusi perolehan skor kategorisasi sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah terbanyak adalah kategori positif dengan skor >461.4, dengan frekuensi 199 orang (51.8%).

#### 4.3.3. Deskripsi Hasil Skor Per Dimensi

Dari pengukuran sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8** Skor Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah per Dimensi Berdasarkan Mean, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum

No	Dimensi	Mean	Minimum	Maksimum
1	Bersentuhan	164.2	97	192
2	Masturbasi	82.49	70	95
3	Berciuman	81.5	64	95
4	Menstimulasi Payudara	77.85	62	93
5	Seks Oral	46.97	37	55
6	Hubungan Seksual Intim	9.72	6	12

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai mean tertinggi diperoleh dari dimensi bersentuhan, yaitu 164.2. Sedangkan, nilai mean terendah diperoleh dari dimensi hubungan seksual intim, yaitu 9.72. Kemudian, nilai minimum tertinggi diperoleh dari dimensi bersentuhan, yaitu 97, dan nilai minimum terendah diperoleh dari dimensi hubungan seksual intim, yaitu 6. Sedangkan, nilai maksimum tertinggi diperoleh dari dimensi bersentuhan, yaitu 192, dan nilai maksimum terendah diperoleh dari dimensi hubungan seksual intim, yaitu 12.

#### 4.3.4. Kategorisasi Skor Dimensi Bersentuhan

Data skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi bersentuhan dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor dan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, sebagai berikut :

**Tabel 4.9** Kategorisasi Skor Dimensi Bersentuhan

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	> 164.2	218	56,8%
Rendah	≤ 164.2	166	43,2%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa distribusi perolehan skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi bersentuhan didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor >164.2, dan dengan frekuensi 218 orang (56.8%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor ≤164.2, dengan frekuensi 166 orang (43.2%).

#### 4.3.5. Kategorisasi Skor Dimensi Masturbasi

Data skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi masturbasi dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor dan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, sebagai berikut :

**Tabel 4.10** Kategorisasi Skor Dimensi Masturbasi

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	> 82.49	201	52,3%
Rendah	≤ 82.49	183	47,7%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa distribusi perolehan skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi masturbasi didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor >82.49, dan dengan frekuensi 201 orang (52.3%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor ≤82.49, dengan frekuensi 183 orang (47.7%).

#### 4.3.6. Kategorisasi Skor Dimensi Berciuman

Data skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi berciuman dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor dan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, sebagai berikut :

**Tabel 4.11** Kategorisasi Skor Dimensi Berciuman

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	> 81.5	198	51,6%
Rendah	≤ 81.5	186	48,4%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa distribusi perolehan skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi berciuman didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor >81.5, dan dengan frekuensi 198 orang (51.6%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor ≤81.5, dengan frekuensi 186 orang (48.4%).

#### 4.3.7. Kategorisasi Skor Dimensi Menstimulasi Payudara

Data skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi menstimulasi payudara dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor dan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, sebagai berikut :

**Tabel 4.12** Kategorisasi Skor Dimensi Menstimulasi Payudara

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	> 77.85	195	50,8%
Rendah	≤ 77.85	189	49,2%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa distribusi perolehan skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi menstimulasi payudara didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor >77.85, dan dengan frekuensi 195 orang (50.8%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor ≤77.85, dengan frekuensi 189 orang (49.2%).

#### **4.3.8. Kategorisasi Skor Dimensi Seks Oral**

Data skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi seks oral dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor dan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, sebagai berikut :

**Tabel 4.13** Kategorisasi Skor Dimensi Seks Oral

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	> 46.97	164	42.7%
Rendah	≤ 46.97	220	57.3%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa distribusi perolehan skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi seks oral didominasi oleh kategori rendah, yaitu dengan skor ≤46.97 dan dengan frekuensi 220 orang (57.3%). Sedangkan, untuk kategori tinggi diperoleh skor >46.97, dengan frekuensi 164 orang (42.7%).

#### 4.3.9. Kategorisasi Skor Dimensi Hubungan Seksual Intim

Data skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi hubungan seksual intim dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor dan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, sebagai berikut :

**Tabel 4.14** Kategorisasi Skor Dimensi Hubungan Seksual Intim

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	> 9.72	115	29.9%
Rendah	≤ 9.72	269	70.1%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa distribusi perolehan skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi hubungan seksual intim didominasi oleh kategori rendah, yaitu dengan skor ≤9.72 dan dengan frekuensi 269 orang (70.1%). Sedangkan, untuk kategori tinggi diperoleh skor >9.72, dengan frekuensi 115 orang (29.9%).

### 4.4 Prosedur Penelitian

#### 4.4.1 Persiapan Penelitian

##### 4.3.1.1 Pencarian Literatur

Dalam proses persiapan penelitian, peneliti melakukan pencarian literatur dengan beberapa cara, di antaranya :

1. Peneliti mencari fakta dan data melalui media berita *online* dan jurnal-jurnal penelitian tentang sinetron Indonesia dan gambaran sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah.
2. Peneliti melakukan diskusi dengan dosen mengenai tema penelitian, permasalahan penelitian, alur pemikiran, variabel penelitian, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Peneliti mencari sumber buku dan jurnal sebagai referensi yang digunakan dalam penelitian.

#### *4.3.1.2 Penyusunan Alat Ukur*

Dalam proses penyusunan alat ukur, peneliti melalui beberapa tahapan, di antaranya :

1. Penyusunan alat ukur variabel sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dimulai dari pencarian referensi pendukung, pemilihan definisi teoritis yang tepat dan menemukan aspek-aspek, kemudian dibuat suatu definisi operasional untuk mendapatkan pengertian yang tepat dari berbagai variabel yang akan diteliti.
2. Melakukan *Expert Judgment* dengan 1 dosen Psikologi UIN Jakarta dan 1 Psikolog Sekolah Gagas Ceria Bandung untuk kesesuaian antara aspek yang diukur dengan pernyataan pada setiap item alat ukur.

#### *4.3.1.3 Penentuan Tempat Penelitian*

Dalam proses persiapan penelitian, peneliti juga menentukan tempat penelitian yang didasarkan pada hal berikut :

1. Peneliti memilih tempat penelitian di wilayah Jakarta.
2. Pemilihan tempat didasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan pada Bab I, dimana sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berstatus positif, yang artinya setuju, mendukung, dan memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku tersebut.

#### **4.4.2 Pelaksanaan Penelitian**

1. Penelitian mulai dilakukan di wilayah Jakarta, yaitu pada tanggal 21 Juni 2015 – 24 Juni 2015. Peneliti menyebarkan kuesioner secara elektronik (g.doc) dan mendapatkan 193 responden.
2. Pada tanggal 22 Juni 2015, peneliti menyebarkan kuesioner secara tradisional di daerah Jakarta Selatan dan mendapatkan 92 responden.

3. Pada tanggal 23 Juni 2015, peneliti menyebarkan kuesioner secara tradisional di daerah Jakarta Timur dan mendapatkan 47 responden.
4. Pada tanggal 24 Juni 2015, peneliti menyebarkan kuesioner secara tradisional di daerah Jakarta Pusat dan mendapatkan 52 responden.
5. Sebelum proses pengisian kusioner oleh responden dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan pengarahan dan penjelasan tentang tata cara pengisiannya kepada responden. Peneliti juga mempersilahkan responden untuk bertanya melalui e-mail (untuk kuesioner elektronik) atau bertanya secara langsung (untuk kuesioner tradisional) apabila terdapat ketidakjelasan dalam petunjuk pengerjaan atau item kuesioner.
6. Sebelum data penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas item dari skala tersebut.
7. Data-data dari item valid yang kemudian digunakan sebagai data penelitian, dan selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### **4.5 Pembahasan**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, dapat diketahui jumlah remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 143 (37.2%) remaja laki-laki dan 241 (62.8%) remaja perempuan, dengan total 384 remaja.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Jakarta, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 199 (51.8%) remaja, dan frekuensi paling sedikit berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 185 (48.2%), yang berarti lebih banyak remaja Jakarta yang memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif. Banyaknya remaja Jakarta yang memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya: Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang sekitar yang dianggap penting,

institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2011).

Sejalan dengan pendapat Azwar, Simamora (2008) juga berpendapat bahwa pembentukan sikap salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Misalnya, ada seorang polisi yang sering menolong tetangganya. Maka, lama-kelamaan tetangganya tersebut akan membentuk sikap positif kepada polisi itu. Sama halnya dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Apabila individu memiliki pengalaman perilaku seksual pranikah dan ia memunculkan emosi positif atau perasaan senang, maka ia akan memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila individu memiliki pengalaman perilaku seksual pranikah dan ia memunculkan emosi negatif atau perasaan tidak senang, maka ia akan memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku tersebut. Berdasarkan penjelasan ini, dapat diketahui bahwa pengalaman pribadi dan faktor emosional juga turut mempengaruhi sikap individu terhadap suatu objek.

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) menunjukkan hasil bahwa hampir setengah dari seluruh responden (49.3%) bersikap permisif terhadap hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan mereka tinggal di lingkungan lokalisasi dan sering melihat perilaku seksual yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarganya. Dengan kata lain, budaya yang berlaku di lingkungan tersebut dan perilaku orang-orang sekitar dapat mempengaruhi sikap responden terhadap perilaku seksual pranikah. Selain itu, responden yang tidak tekun beribadah (60.6%) memiliki sikap permisif yang lebih tinggi terhadap perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan responden yang tekun beribadah (38.2%). Dengan kata lain, tingkat religiusitas atau pendidikan agama yang didapatkan juga mempengaruhi sikap responden terhadap perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah per dimensi, dapat diketahui bahwa perolehan skor sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan dimensi bersentuhan



didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor  $>164.2$ , dan dengan frekuensi 218 orang (56.8%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor  $\leq 164.2$ , dengan frekuensi 166 orang (43.2%). Kemudian, berdasarkan dimensi masturbasi didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor  $>82.49$ , dan dengan frekuensi 201 orang (52.3%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor  $\leq 82.49$ , dengan frekuensi 183 orang (47.7%). Berdasarkan dimensi berciuman didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor  $>81.5$ , dan dengan frekuensi 198 orang (51.6%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor  $\leq 81.5$ , dengan frekuensi 186 orang (48.4%). Selanjutnya, berdasarkan dimensi menstimulasi payudara didominasi oleh kategori tinggi, yaitu dengan skor  $>77.85$ , dan dengan frekuensi 195 orang (50.8%). Sedangkan, untuk kategori rendah diperoleh skor  $\leq 77.85$ , dengan frekuensi 189 orang (49.2%). Berdasarkan dimensi seks oral didominasi oleh kategori rendah, yaitu dengan skor  $\leq 46.97$  dan dengan frekuensi 220 orang (57.3%). Sedangkan, untuk kategori tinggi diperoleh skor  $>46.97$ , dengan frekuensi 164 orang (42.7%), dan yang terakhir berdasarkan dimensi hubungan seksual intim didominasi oleh kategori rendah, yaitu dengan skor  $\leq 9.72$  dan dengan frekuensi 269 orang (70.1%). Sedangkan, untuk kategori tinggi diperoleh skor  $>9.72$ , dengan frekuensi 115 orang (29.9%).

Kemudian, mean terbesar berada pada dimensi bersentuhan, yaitu 164.2 dan mean terendah berada pada dimensi hubungan seksual intim, yaitu 9.72. Hal ini menunjukkan arti bahwa masih banyak remaja yang bersikap positif terhadap perilaku seksual pranikah dalam bentuk bersentuhan. Perbedaan mean yang cukup drastis tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor budaya dan religiusitas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa budaya dan religiusitas turut mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Budaya ketimuran dan kentalnya keyakinan terhadap agama yang ada di Indonesia menyebabkan banyaknya aturan-aturan dalam berperilaku, dalam artian tidak sebebas budaya barat.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam pengerjaan penelitian ini adalah tidak terpenuhinya responden dari kriteria usia yang ditentukan, yaitu seharusnya 10 – 21 tahun. Namun, responden yang berusia 10 – 13 tahun tidak ada yang mengisi kuesioner, sehingga dalam penelitian ini tidak diperoleh data dari kriteria usia tersebut. Hal itu dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman subjek terhadap makna dan maksud dari kuesioner yang diberikan. Selain itu, dikarenakan jumlah item kuesioner yang banyak, terdapat kemungkinan jawaban responden yang bias dan tidak sesuai dengan objek yang hendak diukur.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.3 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Jakarta lebih banyak yang positif dengan frekuensi 199 (51.8%) remaja. Artinya, banyak remaja Jakarta yang memperhatikan, menerima, menyukai, dan cenderung melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan, 185 (48.2%) remaja bersikap negatif, yang berarti tidak memperhatikan, tidak menerima, tidak menyukai, dan cenderung tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

#### **4.4 Implikasi**

Sebagaimana hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa lebih banyak remaja yang bersikap positif terhadap perilaku seksual pranikah. Apabila remaja sudah beranggapan bahwa perilaku seksual pranikah bukanlah hal yang dilarang, maka secara emosional mereka tidak akan merasa terganggu dengan keberadaan perilaku seksual pranikah dan cenderung bersikap positif terhadap perilaku tersebut.

Dampak yang terjadi lebih lanjut, secara sosial remaja yang bersikap positif terhadap perilaku seksual pranikah akan cenderung melakukan perilaku tersebut dengan teman atau pasangannya. Hal itu bisa terlihat dari maraknya remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah di sekolah, bahkan ada yang harus berurusan dengan polisi dikarenakan perilakunya yang sudah sampai berhubungan intim seksual pranikah.

Dengan meningkatnya sikap remaja yang positif terhadap perilaku seksual pranikah, dikhawatirkan akan ikut memperburuk kondisi Indonesia di masa yang akan datang. Banyaknya kasus hubungan seksual pranikah remaja mengakibatkan munculnya kehamilan di luar nikah, yang berujung pada lahirnya anak di luar nikah. Kondisi tersebut memaksa remaja menjadi seorang ibu yang terlalu dini dan tidak siap untuk mengasuh anak. Selain itu, dari segi pendidikan, diperkirakan remaja yang bersikap positif terhadap perilaku seksual pranikah akan lebih fokus dengan sebuah hubungan percintaan remaja dan semangat belajarnya akan menurun, yang artinya kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor menurunnya jumlah remaja berprestasi di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, disarankan adanya penyuluhan atau edukasi tentang pencegahan perilaku seksual pranikah di berbagai daerah, termasuk sekolah. Para orang tua juga disarankan untuk meningkatkan religiusitas anak guna menyadarkan mereka tentang dosa dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah yang dilakukan.

#### **4.5 Saran**

- a. Bagi remaja, diharapkan dapat memberikan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tentang perilaku seksual pranikah.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat mendidik siswa berdasarkan nilai dan norma yang sesuai. Guru juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mengawasi perilaku siswa di sekolah.
- c. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendidik anaknya berdasarkan nilai dan norma yang sesuai, sehingga sang anak dapat memberikan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma terhadap berbagai hal.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan akan ada penelitian lainnya tentang pengaruh sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah terhadap hal lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality, and Behaviour*. New York: McGraw-Hill Education.
- Anggriyani, Nely, & Trisnawati, Yuli. (2011). HUBUNGAN ANTARA SEKS PRANIKAH DENGAN PERILAKU SEKS REMAJA PADA SMK KERABAT KITA BUMIAYU KABUPATEN BREBES. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, volume 2*.
- Anindita, Nariswari. (2011). *PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFIS TERHADAP INTENSITAS MENONTON PROGRAM BERITA DI STASIUN TELEVISI*. (Bachelor Skripsi), Universitas Diponegoro.
- Azwar, Syaifuddin. (2011). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bogan, Traci R. (2007). *Romance-411 : A Tactical Guide for the Romantically Challenged*. USA: Satori Publishing.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Danim, Sudarwan. (2003). *Riset Keperawatan : Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Dariyo, Agus. (2008). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Djaali, & Muljono, Pudji. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eriyanto. (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS.
- Evelyn, Martina, & Suza, Dewi Elizadiaani. (2007). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG SEKS DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 MEDAN. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara, 2*, 48-55.

- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D., & Gunarsa, Yulia Singgih D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hanafi, Maria Ulfah. (2011). *HUBUNGAN TERPAAN SINETRON REMAJA DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI SURABAYA*. (Skripsi), UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR, Surabaya. Retrieved from <http://eprints.upnjatim.ac.id/5324/1/file1.pdf>
- Hazim, Nurkholif. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTI.
- Hermawan, Asep. (2005). *PENELITIAN BISNIS: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Juliandi, Azuar, Irfan, & Manurung, Saprinal. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)*. Medan: UMSU Press.
- Junianto. (2014). Masih SMP Sudah Keranjang Dugem, *Warta Kota*.
- Kamil, Insan. (2012). Empat Puluh Empat Persen Pelajar Setuju Pacaran Disertai Hubungan Seks. *Majalah Hidayatullah*.
- King, Laura A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Komputer, Wahana. (2008). *Video Editing dan Video Production*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maddex, Robert L. (2006). *Encyclopedia of Sexual Behavior and the Law*. Washington DC: CQ Press.
- Maulana, Herdian, & Gumelar, Gumgum. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: @kademia.
- Mulyatiningsih, Rudi, Pancariatno, Sunu, Yohanes, Kuswadi, & Rohayati, Menik. (2006). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Grasindo.

- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nova, Firsan. (2009). *Crisis Public Relations (Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan)*. Jakarta: Grasindo.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oxford Dictionaries. (2015). Retrieved 31 Maret 2015, 2015, from <http://www.oxforddictionaries.com/>
- Papalia, Olds, & Feldman. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pawestri, Ns., Wardani, Ratih Sari, & .M, Sonna. (2013). PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU REMAJA TENTANG SEKS PRA NIKAH. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1, 46-54.
- Puspitasari, Dwi, Latif, Syaifuddin, & Widiastuti, Ratna. (2013). *Deskripsi Perilaku Pornografi Remaja*. (Bachelor SKRIPSI), Universitas Lampung.
- Ramadhan, Bilal. (2014). KPI Hentikan Penayangan Sinetron 'Ganteng-Ganteng Serigala', *Republika*. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/10/14/ndeluj-kpi-hentikan-penayangan-sinetron-gantengganteng-serigala>
- Ramdhani, Dendi. (2013). Kekerasan Mendominasi Tayangan Televisi di Tahun 2013. Retrieved 22 January, 2015, from <http://www.fokusjabar.com/2013/12/31/kekerasan-mendominasi-tayangan-televisi-di-tahun-2013/>
- Rangkuti, Anna Armeini. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Rasyid, Harun, & Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simamora, Bilson. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stokes, Jane. (2007). *How To Do Media and Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang.
- Surbakti, E. B. (2008). *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suwarni, Linda. (2009). Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Volume 4*.
- UGM, Humas. (2008). Dr Soetjningsih: Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah. Retrieved 24 January, 2015, from <http://ugm.ac.id/id/berita/551-dr.soetjningsih:.remaja.usia.15.-.18.tahun.banyak.lakukan.perilaku.seksual.pranikah>
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Widyastuti, Elisabet Setya Asih. (2009). Personal Dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Volume 4*.
- Wulandari, Indah. (2015). Anak SMA Pesta Bikini, KPAI: Ini Mengarah Seks Bebas, *Republika*. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/04/23/nn8np7-anak-sma-pesta-bikini-kpai-ini-mengarah-seks-bebas>
- Yulianto. (2010). GAMBARAN SIKAP SISWA SMP TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH (PENELITIAN DILAKUKAN DI SMPN 159 JAKARTA). *Jurnal Psikologi, 8*, 46-58.



## Lampiran 1

### HASIL UJI VALIDITAS SKALA SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

No. item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	0.1592	0.138	Valid
2	0.2270	0.138	Valid
3	0.3538	0.138	Valid
4	0.3851	0.138	Valid
5	0.3091	0.138	Valid
6	0.3481	0.138	Valid
7	0.1644	0.138	Valid
8	0.4470	0.138	Valid
9	0.1098	0.138	Drop
10	0.3488	0.138	Valid
11	0.4852	0.138	Valid
12	0.0527	0.138	Drop
13	0.2450	0.138	Valid
14	0.3497	0.138	Valid
15	0.5611	0.138	Valid
16	0.2226	0.138	Valid
17	0.6269	0.138	Valid
18	0.1505	0.138	Valid
19	0.1810	0.138	Valid
20	0.1962	0.138	Valid
21	0.0956	0.138	Drop
22	0.1779	0.138	Valid
23	0.2698	0.138	Valid
24	0.2353	0.138	Valid
25	0.2356	0.138	Valid
26	0.3436	0.138	Valid
27	0.2611	0.138	Valid
28	0.2743	0.138	Valid
29	-0.0371	0.138	Drop
30	-0.0040	0.138	Drop
31	0.2560	0.138	Valid
32	0.3121	0.138	Valid

33	0.4377	0.138	Valid
34	0.3928	0.138	Valid
35	0.4328	0.138	Valid
36	0.3762	0.138	Valid
37	0.3831	0.138	Valid
38	0.0526	0.138	Drop
39	0.4022	0.138	Valid
40	-0.0572	0.138	Drop
41	-0.0337	0.138	Drop
42	0.1608	0.138	Valid
43	0.5578	0.138	Valid
44	0.6555	0.138	Valid
45	-0.0590	0.138	Drop
46	0.6567	0.138	Valid
47	0.2164	0.138	Valid
48	0.1623	0.138	Valid
49	0.2466	0.138	Valid
50	0.6489	0.138	Valid
51	0.2589	0.138	Valid
52	0.6155	0.138	Valid
53	0.2426	0.138	Valid
54	0.1725	0.138	Valid
55	0.2149	0.138	Valid
56	0.3468	0.138	Valid
57	0.0787	0.138	Drop
58	0.1265	0.138	Drop
59	0.1712	0.138	Valid
60	0.1943	0.138	Valid
61	0.2227	0.138	Valid
62	0.2587	0.138	Valid
63	-0.0710	0.138	Drop
64	-0.0022	0.138	Drop
65	0.2522	0.138	Valid
66	0.2287	0.138	Valid
67	0.0528	0.138	Drop
68	0.1933	0.138	Valid
69	0.2812	0.138	Valid
70	0.2508	0.138	Valid

71	0.1777	0.138	Valid
72	0.2557	0.138	Valid
73	0.4242	0.138	Valid
74	0.0832	0.138	Drop
75	0.5691	0.138	Valid
76	0.4508	0.138	Valid
77	0.5623	0.138	Valid
78	0.0525	0.138	Drop
79	0.1465	0.138	Valid
80	0.1861	0.138	Valid
81	0.2692	0.138	Valid
82	0.2593	0.138	Valid
83	0.3350	0.138	Valid
84	-0.0604	0.138	Drop
85	0.3828	0.138	Valid
86	0.3168	0.138	Valid
87	0.0284	0.138	Drop
88	0.2818	0.138	Valid
89	0.4361	0.138	Valid
90	0.4283	0.138	Valid
91	-0.0861	0.138	Drop
92	-0.0667	0.138	Drop
93	0.4279	0.138	Valid
94	0.3373	0.138	Valid
95	-0.0646	0.138	Drop
96	0.2684	0.138	Valid
97	0.4489	0.138	Valid
98	0.2035	0.138	Valid
99	0.1598	0.138	Valid
100	0.1601	0.138	Valid
101	0.0077	0.138	Drop
102	0.0263	0.138	Drop
103	0.1533	0.138	Valid
104	0.0751	0.138	Drop
105	0.1387	0.138	Valid
106	0.6405	0.138	Valid
107	0.1951	0.138	Valid
108	0.1680	0.138	Valid

109	0.2431	0.138	Valid
110	0.4936	0.138	Valid
111	0.5763	0.138	Valid
112	0.1731	0.138	Valid
113	0.5591	0.138	Valid
114	0.2773	0.138	Valid
115	0.2823	0.138	Valid
116	0.1519	0.138	Valid
117	0.2180	0.138	Valid
118	0.5284	0.138	Valid
119	0.1718	0.138	Valid
120	0.1621	0.138	Valid
121	0.1987	0.138	Valid
122	0.2567	0.138	Valid
123	0.2485	0.138	Valid
124	0.1335	0.138	Drop
125	0.0815	0.138	Drop
126	0.5028	0.138	Valid
127	0.3790	0.138	Valid
128	0.3886	0.138	Valid
129	-0.0839	0.138	Drop
130	0.5297	0.138	Valid
131	0.5273	0.138	Valid
132	0.5785	0.138	Valid
133	0.0935	0.138	Drop
134	0.4270	0.138	Valid
135	0.2311	0.138	Valid
136	0.1998	0.138	Valid
137	0.4764	0.138	Valid
138	0.6394	0.138	Valid
139	0.4323	0.138	Valid
140	0.3903	0.138	Valid
141	0.1466	0.138	Valid
142	0.2058	0.138	Valid
143	0.2173	0.138	Valid
144	0.5768	0.138	Valid
145	-0.1846	0.138	Drop
146	0.1650	0.138	Valid

147	-0.0659	0.138	Drop
148	0.2044	0.138	Valid
149	0.5899	0.138	Valid
150	0.6401	0.138	Valid
151	0.6186	0.138	Valid
152	0.6551	0.138	Valid
153	0.5393	0.138	Valid
154	0.5145	0.138	Valid
155	0.6505	0.138	Valid
156	0.6065	0.138	Valid
157	0.0216	0.138	Drop
158	0.5711	0.138	Valid
159	0.5849	0.138	Valid
160	0.5601	0.138	Valid
161	0.5201	0.138	Valid
162	-0.0225	0.138	Drop
163	0.5670	0.138	Valid
164	0.5307	0.138	Valid
165	0.1471	0.138	Valid
166	0.5870	0.138	Valid
167	0.5429	0.138	Valid
168	0.1471	0.138	Valid
169	0.5372	0.138	Valid
170	0.6110	0.138	Valid
171	0.1289	0.138	Drop
172	0.5394	0.138	Valid
173	0.1450	0.138	Valid
174	0.6095	0.138	Valid

## Lampiran 2

### HASIL UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap	384	100.0%	0	.0%	384	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Sikap	Mean	461.37	1.542
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 458.34	
		Upper Bound 464.40	
	5% Trimmed Mean	461.52	
	Median	462.00	
	Variance	912.933	
	Std. Deviation	30.215	
	Minimum	385	
	Maximum	535	
	Range	150	

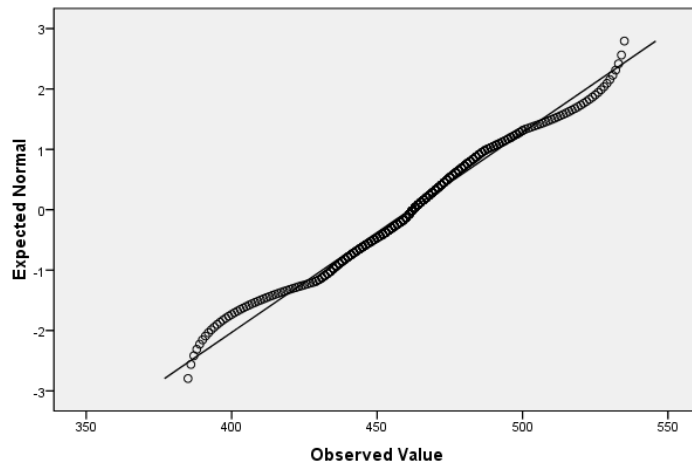
Interquartile Range	36	
Skewness	-.098	.125
Kurtosis	.235	.248

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap	.045	384	.064	.986	384	.001

a. Lilliefors Significance Correction

**Normal Q-Q Plot of Sikap**



### Lampiran 3

#### DESKRIPSI HASIL SKOR KESELURUHAN

		Statistics					
		Bersentuhan	Masturbasi	Berciuman	Stim.Payud	SeksOral	HubunganIntim
N	Valid	384	384	384	384	384	384
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		164.20	82.49	81.50	77.85	46.97	9.72
Median		166.00	83.00	82.00	79.00	47.00	10.00
Mode		167	89	84	82	46	10
Std. Deviation		13.757	5.833	6.128	6.792	3.609	1.469
Variance		189.263	34.026	37.551	46.130	13.023	2.157
Skewness		-2.013	-.267	-.224	-.093	-.364	-.151
Std. Error of Skewness		.125	.125	.125	.125	.125	.125
Kurtosis		7.161	-.587	-.091	-.731	.470	-.714
Std. Error of Kurtosis		.248	.248	.248	.248	.248	.248
Range		95	25	31	31	18	6
Minimum		97	70	64	62	37	6
Maximum		192	95	95	93	55	12
Sum		63053	31676	31296	29896	18038	3731
Percentiles	25	160.00	79.00	77.00	72.00	45.00	9.00
	50	166.00	83.00	82.00	79.00	47.00	10.00
	75	171.00	87.00	85.00	82.00	49.00	11.00



Lampiran 4

DESKRIPSI HASIL SKOR PER DIMENSI

		Bersentuhan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97	1	.3	.3	.3
	98	1	.3	.3	.5
	101	1	.3	.3	.8
	102	1	.3	.3	1.0
	103	1	.3	.3	1.3
	105	1	.3	.3	1.6
	111	1	.3	.3	1.8
	114	1	.3	.3	2.1
	117	1	.3	.3	2.3
	123	1	.3	.3	2.6
	124	1	.3	.3	2.9
	126	1	.3	.3	3.1
	132	1	.3	.3	3.4
	134	1	.3	.3	3.6
	136	1	.3	.3	3.9
	137	1	.3	.3	4.2
	138	2	.5	.5	4.7
	140	1	.3	.3	4.9
	142	3	.8	.8	5.7
	144	1	.3	.3	6.0
	148	3	.8	.8	6.8
	149	2	.5	.5	7.3
	150	7	1.8	1.8	9.1

151	2	.5	.5	9.6
152	4	1.0	1.0	10.7
153	5	1.3	1.3	12.0
154	4	1.0	1.0	13.0
155	9	2.3	2.3	15.4
156	6	1.6	1.6	16.9
157	4	1.0	1.0	18.0
158	10	2.6	2.6	20.6
159	6	1.6	1.6	22.1
160	13	3.4	3.4	25.5
161	12	3.1	3.1	28.6
162	16	4.2	4.2	32.8
163	19	4.9	4.9	37.8
164	21	5.5	5.5	43.2
165	21	5.5	5.5	48.7
166	13	3.4	3.4	52.1
167	28	7.3	7.3	59.4
168	17	4.4	4.4	63.8
169	15	3.9	3.9	67.7
170	16	4.2	4.2	71.9
171	21	5.5	5.5	77.3
172	14	3.6	3.6	81.0
173	12	3.1	3.1	84.1
174	6	1.6	1.6	85.7
175	7	1.8	1.8	87.5
176	8	2.1	2.1	89.6
177	4	1.0	1.0	90.6
178	5	1.3	1.3	91.9
179	4	1.0	1.0	93.0

181	3	.8	.8	93.8
182	2	.5	.5	94.3
183	4	1.0	1.0	95.3
184	4	1.0	1.0	96.4
185	2	.5	.5	96.9
186	4	1.0	1.0	97.9
187	1	.3	.3	98.2
189	1	.3	.3	98.4
190	3	.8	.8	99.2
191	1	.3	.3	99.5
192	2	.5	.5	100.0
Total	384	100.0	100.0	

**Masturbasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	6	1.6	1.6	1.6
71	11	2.9	2.9	4.4
72	16	4.2	4.2	8.6
73	6	1.6	1.6	10.2
74	6	1.6	1.6	11.7
75	6	1.6	1.6	13.3
76	9	2.3	2.3	15.6
77	15	3.9	3.9	19.5
78	13	3.4	3.4	22.9
79	26	6.8	6.8	29.7
80	25	6.5	6.5	36.2
81	27	7.0	7.0	43.2

82	17	4.4	4.4	47.7
83	20	5.2	5.2	52.9
84	28	7.3	7.3	60.2
85	20	5.2	5.2	65.4
86	28	7.3	7.3	72.7
87	25	6.5	6.5	79.2
88	10	2.6	2.6	81.8
89	33	8.6	8.6	90.4
90	12	3.1	3.1	93.5
91	8	2.1	2.1	95.6
92	5	1.3	1.3	96.9
93	8	2.1	2.1	99.0
94	1	.3	.3	99.2
95	3	.8	.8	100.0
Total	384	100.0	100.0	

**Berciuman**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	4	1.0	1.0	1.0
67	1	.3	.3	1.3
68	2	.5	.5	1.8
69	4	1.0	1.0	2.9
70	7	1.8	1.8	4.7
71	8	2.1	2.1	6.8
72	9	2.3	2.3	9.1
73	3	.8	.8	9.9
74	7	1.8	1.8	11.7

75	5	1.3	1.3	13.0
76	27	7.0	7.0	20.1
77	28	7.3	7.3	27.3
78	19	4.9	4.9	32.3
79	17	4.4	4.4	36.7
80	20	5.2	5.2	41.9
81	25	6.5	6.5	48.4
82	14	3.6	3.6	52.1
83	29	7.6	7.6	59.6
84	35	9.1	9.1	68.8
85	26	6.8	6.8	75.5
86	13	3.4	3.4	78.9
87	21	5.5	5.5	84.4
88	12	3.1	3.1	87.5
89	12	3.1	3.1	90.6
90	10	2.6	2.6	93.2
91	7	1.8	1.8	95.1
92	6	1.6	1.6	96.6
93	4	1.0	1.0	97.7
94	5	1.3	1.3	99.0
95	4	1.0	1.0	100.0
Total	384	100.0	100.0	

Stim.Payud

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	.3	.3	.3
	65	2	.5	.5	.8
	66	17	4.4	4.4	5.2
	67	10	2.6	2.6	7.8
	68	19	4.9	4.9	12.8
	69	15	3.9	3.9	16.7
	70	15	3.9	3.9	20.6
	71	8	2.1	2.1	22.7
	72	13	3.4	3.4	26.0
	73	8	2.1	2.1	28.1
	74	3	.8	.8	28.9
	75	10	2.6	2.6	31.5
	76	25	6.5	6.5	38.0
	77	21	5.5	5.5	43.5
	78	22	5.7	5.7	49.2
	79	25	6.5	6.5	55.7
	80	26	6.8	6.8	62.5
	81	25	6.5	6.5	69.0
	82	30	7.8	7.8	76.8
	83	16	4.2	4.2	81.0
	84	13	3.4	3.4	84.4
	85	6	1.6	1.6	85.9
	86	12	3.1	3.1	89.1
	87	13	3.4	3.4	92.4
	88	7	1.8	1.8	94.3
	89	4	1.0	1.0	95.3

90	5	1.3	1.3	96.6
91	11	2.9	2.9	99.5
93	2	.5	.5	100.0
Total	384	100.0	100.0	

**SeksOral**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	12	3.1	3.1	3.1
	40	4	1.0	1.0	4.2
	41	2	.5	.5	4.7
	42	20	5.2	5.2	9.9
	43	30	7.8	7.8	17.7
	44	13	3.4	3.4	21.1
	45	21	5.5	5.5	26.6
	46	71	18.5	18.5	45.1
	47	47	12.2	12.2	57.3
	48	41	10.7	10.7	68.0
	49	33	8.6	8.6	76.6
	50	16	4.2	4.2	80.7
	51	43	11.2	11.2	91.9
	52	10	2.6	2.6	94.5
	53	7	1.8	1.8	96.4
	54	9	2.3	2.3	98.7
	55	5	1.3	1.3	100.0
Total		384	100.0	100.0	

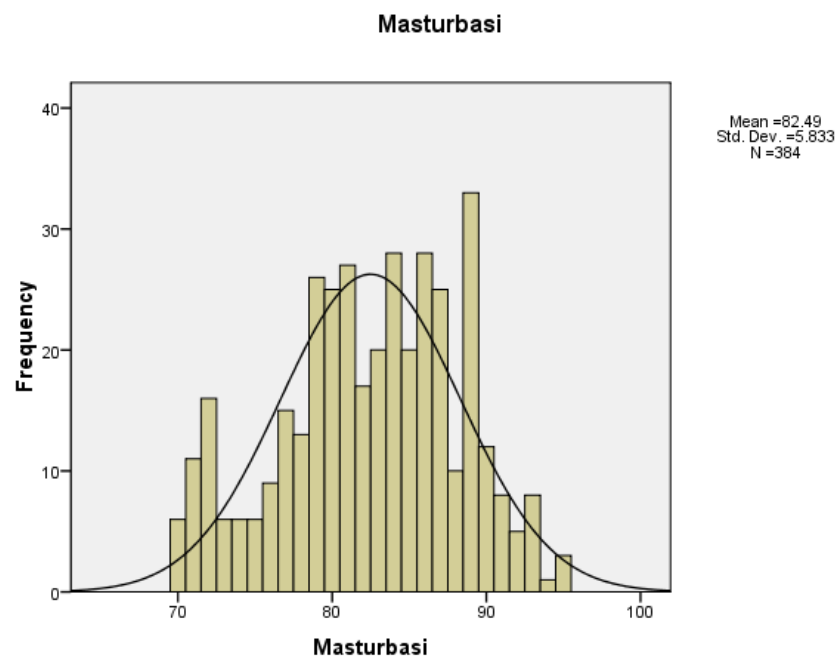
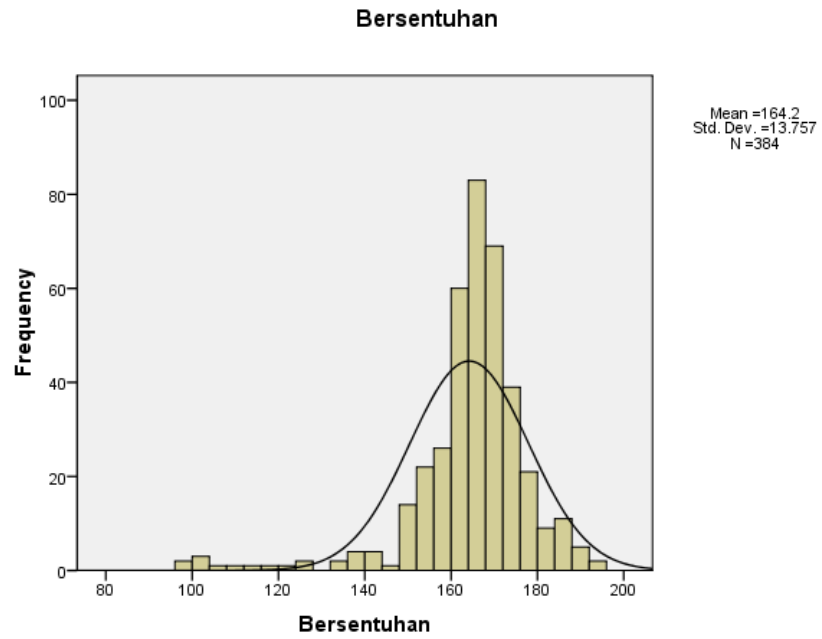
**HubunganIntim**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	.3	.3	.3
	7	33	8.6	8.6	8.9
	8	44	11.5	11.5	20.3
	9	88	22.9	22.9	43.2
	10	103	26.8	26.8	70.1
	11	60	15.6	15.6	85.7
	12	55	14.3	14.3	100.0
	Total	384	100.0	100.0	

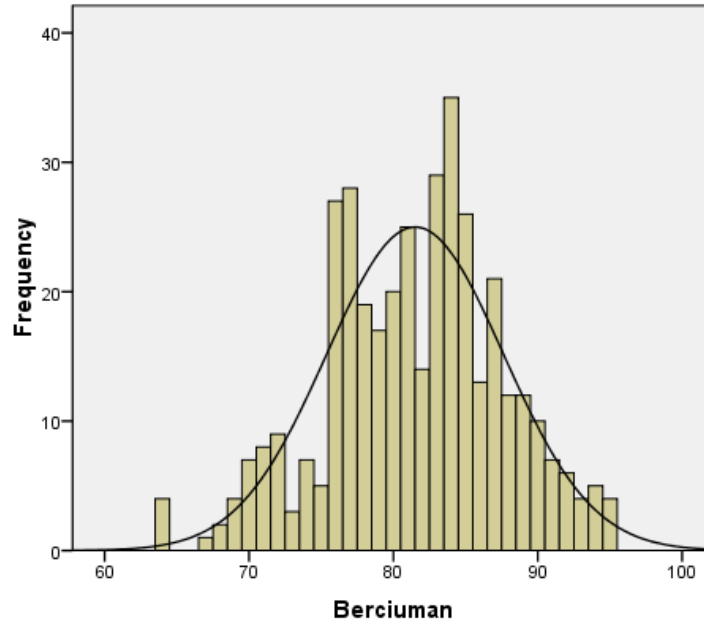


## Lampiran 5

### HISTOGRAM HASIL SKOR PER DIMENSI

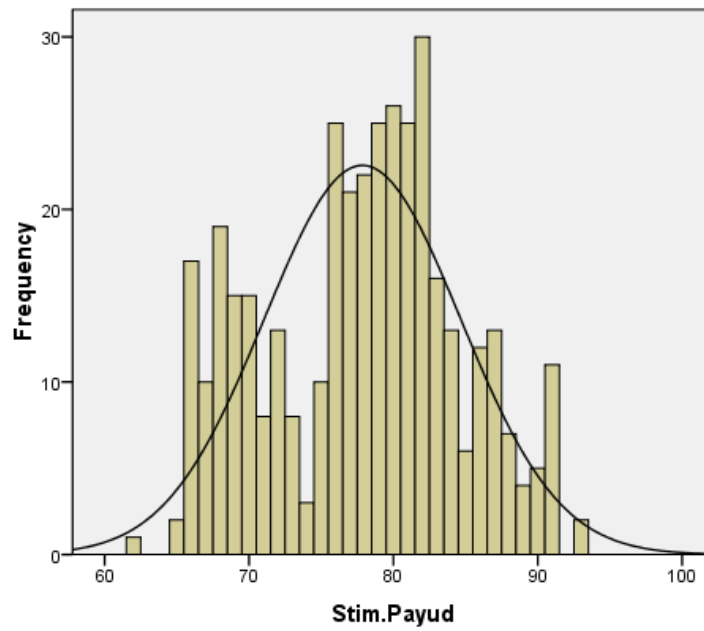


**Berciuman**



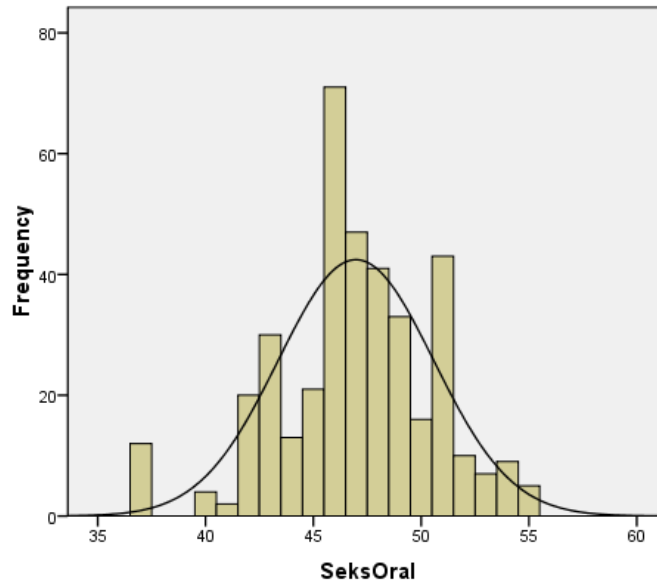
Mean =81.5  
Std. Dev. =6.128  
N =384

**Stim.Payud**

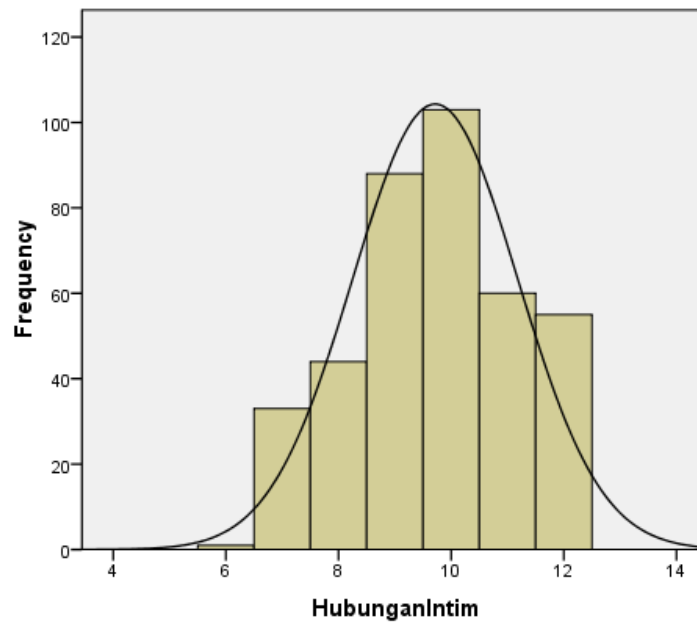


Mean =77.85  
Std. Dev. =6.792  
N =384

**SeksOral**



**HubunganIntim**



## Lampiran 6

### INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah

Selamat pagi/siang/sore

Saya Shofiy Yusro, mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang sedang mengadakan penelitian skripsi. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan anda untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pernyataan yang ada pada kuesioner ini bukanlah sebuah tes atau ujian, jadi tidak ada jawaban yang benar dan salah. Seluruh jawaban anda terjamin kerahasiaannya dan hanya saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner ini dengan cermat dan teliti
2. Isilah sesuai dengan keadaan anda saat ini
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban pilihan anda

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Isilah identitas anda di bawah ini :

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tempat Tinggal (Provinsi) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Memegang tangan pasangan sebelum menikah bukanlah hal yang dilarang				
2	Saat berjalan, saya merasa senang bergandengan tangan dengan pasangan saya walaupun belum menikah				
3	Mencium pipi pasangan sebelum menikah merupakan hal yang dilarang				
	.....				

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SHOFIY YUSRO. Penulis lahir pada 17 Maret 1993 di Jakarta. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Tasakhur dan Sri Rahayu. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Islam Hidayatus Shibyan tahun 1997-1998. Kemudian, melanjutkan pendidikan dasar di SDIT As-Salaamah pada tahun 1999-2005. Kemudian, pendidikan menengah pertamanya di MTs. Husnul Khotimah pada tahun 2005-2008 dan melanjutkan pendidikan menengah atasnya di MA. Husnul Khotimah pada tahun 2008-2011.

Penulis diterima di Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2011. Penulis juga pernah melakukan Praktek Kerja Psikologi (PKP) di Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) Indonesia pada bagian Layanan Pengaduan dan Pusat Data Informasi pada tahun 2014.

Penulis dapat dihubungi melalui email : shofiyusro@yahoo.com atau shofiyusro@gmail.com